

THE FAIL OF THE CHOSEN ON

Ikmalatte

Role Model: Anakin Skywalker Known as Darth Vader

Di galaksi yang jauh, jauh sekali, ada seorang pemimpin yang namanya abadi sebagai salah satu tokoh paling kontroversial sepanjang sejarah: Anakin Skywalker. Banyak yang mengenalnya sebagai Darth Vader, tokoh antagonis dalam perang galaksi. Namun, sedikit yang tahu tentang sisi kepemimpinan transformasionalnya yang memberikan dampak signifikan pada hidupku sebagai seorang mahasiswa. Pertemuanku dengan filosofi Anakin Skywalker mengubah segalanya.

Aku pertama kali mengenal Anakin melalui film *Star Wars Episode I: The Phantom Menace* yang ditonton bersama keluarga saat masih kecil. Bagiku, Anakin adalah pahlawan cilik dengan bakat luar biasa. Ketika aku tumbuh dewasa, aku mulai menonton semua film Star Wars dan semakin memahami kompleksitas karakternya. Anakin adalah pemimpin yang mampu menginspirasi dan menggerakkan orang-orang di sekitarnya untuk mencapai tujuan yang lebih besar, meskipun akhirnya ia jatuh ke sisi gelap.

Sebagai mahasiswa, aku sedang mempelajari berbagai teori kepemimpinan untuk tugas akhirku. Ketika aku mendalami gaya kepemimpinan transformasional, aku

menyadari bahwa banyak aspek dari gaya ini tercermin dalam kepemimpinan Anakin selama masa Perang Klon. Gaya ini menekankan pentingnya memiliki visi yang kuat, memberikan dorongan dan inspirasi kepada orang lain, merangsang kreativitas dan inovasi, serta memperhatikan kebutuhan individu di dalam kelompok.

Pengaruh idealis Anakin sangat terlihat dalam caranya memimpin pasukan klon. Dia tidak hanya memberi perintah, tetapi juga berjuang bersama mereka, menunjukkan bahwa dia bukan sekadar pemimpin, tapi juga bagian dari tim. Dalam kelompok belajarku, aku mulai meniru pendekatan ini. Alih-alih hanya memberi instruksi, aku terlibat langsung dalam setiap tugas dan proyek yang kami kerjakan bersama. Hal ini membuat teman-temanku merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.

Motivasi inspirasional Anakin terlihat jelas dalam cara dia berbicara tentang masa depan Republik dan pentingnya melawan Kekaisaran. Dia selalu mengingatkan timnya akan tujuan besar yang ingin dicapai, memberikan harapan dan semangat yang tak tergoyahkan. Aku belajar untuk mengkomunikasikan visi dan misi kelompok belajarku dengan cara yang inspiratif, mendorong teman-temanku untuk melihat nilai dalam tugas-tugas kami dan berkontribusi pada tujuan jangka panjang.

Pengalaman pertamaku menerapkan gaya kepemimpinan transformasional Anakin terjadi ketika aku

memimpin sebuah proyek penggalangan dana untuk kegiatan sosial di kampus. Aku mulai dengan menyusun visi yang jelas: membantu siswa kurang mampu mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas. Dengan menyampaikan visi ini kepada teman-teman, aku bisa menginspirasi mereka untuk bekerja lebih keras dan bersemangat.

Pengaruh kepemimpinan Anakin tidak hanya terasa dalam kegiatan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan akademisku. Aku mulai menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam studi kelompok dan proyek-proyek kelas. Aku belajar untuk menjadi lebih proaktif dalam memimpin diskusi, menginspirasi rekan-rekan sekelas, dan mencari solusi kreatif untuk tugas-tugas yang diberikan.

Dalam sebuah proyek penelitian yang rumit, aku mengajak teman-teman sekelas untuk berpikir di luar kotak dan menemukan pendekatan baru dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil. Kami bekerja sama dengan semangat dan dedikasi, dan akhirnya berhasil menyelesaikan proyek dengan hasil yang memuaskan. Pengalaman ini memperkuat keyakinanku bahwa gaya kepemimpinan transformasional Anakin dapat diterapkan di berbagai konteks, termasuk dalam bidang akademik.

Tidak semua usaha yang aku pimpin selalu berhasil. Ada kalanya kami menghadapi kegagalan dan kesalahan. Namun, seperti Anakin, aku belajar untuk tidak menyerah dan terus maju. Ketika sebuah proyek penggalangan dana gagal

mencapai targetnya, aku mengajak teman-teman untuk menganalisis apa yang salah dan mencari cara untuk memperbaikinya di masa mendatang.

Kami belajar pentingnya perencanaan yang lebih matang, komunikasi yang lebih baik, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Dengan belajar dari kesalahan kami, kami berhasil bangkit dan melaksanakan proyek berikutnya dengan lebih sukses. Pengalaman ini mengajarkan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi kesempatan untuk belajar dan tumbuh.

Gaya kepemimpinan transformasional Anakin juga mempengaruhi kehidupan pribadiku. Aku menjadi lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan dengan kepala tegak, dan lebih memahami pentingnya mendukung dan menginspirasi orang lain. Dalam hubungan pribadi, aku belajar untuk menjadi pendengar yang lebih baik dan lebih peka terhadap kebutuhan orang-orang terdekatku.

Aku juga mulai menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan di luar kampus, seperti dalam kelompok hobi dan komunitas sosial. Dengan menjadi pemimpin yang lebih baik, aku berhasil menciptakan lingkungan yang lebih positif dan produktif di mana pun aku berada. Ini memberikan kepuasan tersendiri dan memperkuat keyakinanku bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin yang baik jika mau belajar dan berkembang.

Gaya kepemimpinan transformasional Anakin juga mempengaruhi kehidupan pribadiku. Aku menjadi lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan dengan kepala tegak, dan lebih memahami pentingnya mendukung dan menginspirasi orang lain. Dalam hubungan pribadi, aku belajar untuk menjadi pendengar yang lebih baik dan lebih peka terhadap kebutuhan orang-orang terdekatku.

Aku juga mulai menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan di luar kampus, seperti dalam kelompok hobi dan komunitas sosial. Dengan menjadi pemimpin yang lebih baik, aku berhasil menciptakan lingkungan yang lebih positif dan produktif di mana pun aku berada. Ini memberikan kepuasan tersendiri dan memperkuat keyakinanaku bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin yang baik jika mau belajar dan berkembang.

BIODATA PENULIS

Hai Perkenalkan nama aku Ikmal Ali Azhari biasa di panggil ikmal, mal, mol, ikmol, umur ku 18 tahun, hobi ku motoran dan aku lahir di kota yang banyak orang sering ngaku jalan sama sepupu padahal bukan, yaitu Samarinda, Kalimantan Timur, aku lahir pada tanggal 21 Januari 2005. Saat ini aku lagi menempuh kuliah S1 di top kampus terbaik terkeren, terawesome, termantap di Kalimantan Timur yaitu apalagi kalau bukan Universitas mulawarman dan program studi aku yaitu Sistem Informasi. Sekian perkenalan dari aku Assalamualaikum wr.wb.